

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan populasi besar dan sumber daya alam yang kaya. Karena terletak di zona tropis, Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Sumber daya alam yang hidup meliputi hewan dan tumbuhan, sedangkan sumber daya alam yang tidak hidup meliputi air, udara, dan tanah. Sumber daya alam yang ditemukan di Indonesia sangat beragam, termasuk jenis yang hidup dan yang tidak hidup. (Helwig, 2021)

Pembangunan nasional adalah keinginan kolektif seluruh bangsa untuk terus berupaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata. Suatu negara dapat dianggap berhasil dalam pembangunan nasionalnya jika memiliki banyak kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan standar hidup rakyatnya. Namun, untuk mencapai hal ini, negara tersebut harus terampil dalam mengelola dan mengatur sistem ekonominya serta memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Kerja sama antara pemerintah dan pelaku ekonomi merupakan salah satu kekuatan kunci dalam mencapai kemakmuran dan keadilan yang luas. Ekonomi nasional hanya dapat tumbuh jika terdapat iklim ekonomi yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi suatu provinsi dapat dicapai jika kabupaten-kabupaten tersebut memiliki aktivitas ekonomi yang baik. Suatu kabupaten dianggap memiliki ekonomi yang baik ketika menerima kontribusi yang kuat dari ekonomi pedesaan yang kuat, yang kemudian bermanfaat bagi masyarakat luas. Hal ini akan memastikan manajemen pemerintahan yang baik diterapkan di semua tingkatan pembangunan, dan keputusan dibuat berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat. Jika ekonomi pedesaan kuat, hal itu akan menciptakan peluang bagi kemampuan daerah setempat dan daerah pedesaan untuk menjadi pendukung utama ekonomi regional dan nasional. (Suparmoko, 2020)

Perspektif masyarakat terhadap desa menjadi hambatan utama dalam proses pembangunan desa. Pandangan masyarakat terhadap desa menjadi hal yang menakutkan bagi orang awam. Masyarakat desa adalah masyarakat yang masih tertinggal dan pembangunannya belum berkembang. Hal ini berimplikasi terhadap kehidupan ekonominya. Ekonomi perdesaan menjadi dikotomi masyarakat perkotaan. Indikator utamanya adalah kemajuan desa yang tidak terus meningkat. Pembangunan ekonomi di desa terasa monoton dalam kehidupan masyarakat. Sebagai masyarakat desa, mereka pasti memanfaatkan dengan sebaik mungkin potensi alam mereka, mulai dari bertani, berkebun, berternak, hingga membuat bata. Mereka sangat bergantung pada lahan, yang mencerminkan jelas sisi ekonomi dan sosial mereka. Secara ekonomi, lahan bisa menjadi sumber penghasilan bagi keluarga. Selain itu, mereka juga menjalankan aktivitas tambahan atau usaha sambilan yang dianggap sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan makan.(Chikmawati, 2022)

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah bentuk upaya untuk memaksimalkan peran dalam mengelola ekonomi produktif desa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah desa. Peran ini harus dilakukan dengan bekerja sama, terlibat aktif, memberdayakan, terbuka, bertanggung jawab, dan ramah lingkungan agar pengelolaan BUMDes bisa berjalan dengan baik, cepat, profesional, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes, dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat, baik yang produktif maupun konsumtif, melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan tersebut diupayakan tidak memberatkan masyarakat, dan pendekatan BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Lembaga ini juga harus bisa memberikan pelayanan kepada orang yang bukan anggotanya, yaitu orang dari luar desa, dengan menetapkan harga dan pelayanan yang sesuai dengan standar pasar. Artinya ada cara kerja dan aturan yang disepakati bersama, sehingga semua usaha yang dilakukan oleh BUMDes menjadi lebih seragam.(Simahatie, 2022)

Desa memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan, terutama dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada. Pemberdayaan

masyarakat desa, khususnya yang berbasis ekonomi, telah lama dilakukan oleh pemerintah, tetapi hasilnya belum maksimal. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa dan masyarakat desa bersama-sama melakukan pendekatan untuk membangun desa dan desa membangun dengan semangat gotong royong. Mereka memanfaatkan potensi alam dan sumber daya alam yang dimiliki desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas hidup, serta mengurangi kemiskinan. Pendekatan ini mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Desa adalah tempat bagi perekonomian suatu negara. Salah satu sarana infrastruktur yang berada di desa tersebut adalah Bumdes. Dulunya masyarakat desa mengerti BUMDes sebagai bentuk koperasi unit desa (KUD) atau tabungan desa. (Nisaa & Hidayati, 2022)

BUMDES dibentuk di antaranya untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Dari sudut pandang tersebut, jika pendapatan asli desa bisa didapatkan melalui BUMDES, situasi ini akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan sikap yang baik dalam menanggapi pembentukan BUMDES, seperti yang dikemukakan oleh Dewi (2014). Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang berjalan di pedesaan, BUMDes perlu memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Tujuan ini adalah agar kehadiran dan hasil kerja BUMDes bisa memberikan dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan warga desa. (Luh, 2021)

Usaha yang bisa dilakukan untuk mendorong perkembangan ekonomi desa adalah dengan mendorong wirausaha desa yang fokus pada pengembangan potensi lokal di daerah tersebut. Karena sektor kewirausahaan dapat mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka kewirausahaan menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan ekonomi desa. Untuk mendorong pengembangan desa dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat, Undang-Undang Desa memberikan kesempatan bagi desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah lembaga ekonomi yang ada di desa dan memiliki badan hukum. BUMDes dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara mandiri dan profesional, dengan

modal seluruhnya atau sebagian besar berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan. Hal ini merupakan tugas besar bagi Kementerian Desa untuk menjelaskan manfaat BUMDes kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tantangan lainnya adalah para kepala desa di Indonesia harus memahami dengan baik dan menerapkan program BUMDes secara benar agar tujuan utama BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, dapat tercapai. (Chikmawati, 2022)

BUMDes adalah sebuah lembaga baru yang berada di tingkat desa, berupa instansi yang bertugas melakukan pengelolaan dan penelitian terkait desa. BUMDes dalam melakukan operasinya mendapatkan bantuan dan dukungan dari lembaga keuangan desa atau unit pembiayaan desa. Jika sistem ekonomi kuat dan didukung oleh aturan yang tepat, maka akan bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bagus. Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan pemerataan pendapatan atau penghasilan bisa membantu mengatasi masalah ekonomi di desa. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang bagus, dibutuhkan langkah-langkah yang strategis dan praktis untuk menggabungkan kemampuan desa. Situasi tersebut membutuhkan langkah yang strategis dan taktis agar dapat mengintegrasikan potensi desa, kebutuhan pasar, permintaan pasar, serta rencana dari instansi atau lembaga ke dalam satu perencanaan yang utuh. Selain itu, juga perlu diperhatikan kemungkinan bantuan dari pemerintah daerah seperti kabupaten, kota, atau provinsi serta dukungan dari pihak setempat, agar dapat mengatasi penurunan keuntungan atau hilangnya keunggulan dari kegiatan ekonomi desa yang disebabkan oleh kemungkinan terganggunya perekonomian di daerah pedesaan. (Dwiningwarni & Amrulloh, 2020)

Pengelolaan BUMDes bisa berhasil kalau ada beberapa faktor, yaitu ada potensi sumber daya, anggaran yang cukup, tenaga manusia yang memang mengelola, serta kerja sama dengan pihak lain. Di Desa Cisaat, tenaga manusia yang mengelola BUMDes ini sangat sedikit, terutama generasi muda yang tidak terlibat dalam pengelolaannya. Hal ini membuat keturunan berikutnya kurang siap untuk mengelola BUMDES Cisaat, Kabupaten Subang. Kurangnya partisipasi generasi muda membuat pengelolaan BUMDes kurang profesional,

tidak inovatif, dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman. Akibatnya, tujuan BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa terganggu..(Harun, 2024)

B. Perumusan masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi masalah

Wilayah kajian penelitian ini mengkaji mengenai, Pengaruh BUMDES terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat Desa cisaat Kabupaten Subang. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Ekonomi pembangunan dengan topik kajian ekonomi perdesaan.

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara alami dan melibatkan peneliti sendiri sebagai alat utama untuk memahami situasi yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh BUMDES terhadap pertumbuhan ekonomi dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Cisaat, Kabupaten Subang. Penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat dalam berbagai aktivitas mereka. Dengan begitu, penulis dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai isu yang sedang diteliti.

b. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana PENGARUH BUMDES TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT YANG ADA DI DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses

penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah dalam penelitian dalam Pengaruh bumdes terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat setempat dengan adanya badan usaha milik Desa (BUMDES). Objek penelitian pada penulisan ini yaitu di Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana kondisi eksisting pertumbuhan BUMDES di Desa Cisaat?
- b. Bagaimana peran generasi muda dalam mengelola BUMDES untuk pemberdayaan ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi eksisting dan pertumbuhan BUMDES di Desa Cisaat.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi peran serta kontribusi generasi muda dalam pengelolaan BUMDes sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cisaat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pada tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengembangan ekonomi masyarakat melalui keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki desa. Serta dapat menjadi referensi dalam hal keilmuan pengembangan ekonomi masyarakat.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat Desa agar lebih partisipatif dalam mengembangkan dan mengelola potensi Desa guna meningkatkan pendapatan masyarakat setempat

E. Literature Review

Sebagai bahan pembandingan dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang penulis temukan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Beda penelitian
1	(Candhra, 2020)”	Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS	Pertumbuhan ekonomi menjadi tatana penting suatu negara untuk mengetahui keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Meningkatnya pembangunan ekonomi dapat memberikan gambaran mengenai standar hidup masyarakat. Desa sebagai pemerintahan terkecil	Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan Teknik analisis data, analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam analisis model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.
2	(Yunianto, 2021)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer SPSS.	Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu	Pertumbuhan ekonomi yang ada dalam ruang lingkup masyarakat desa cisaat kecamatan ciater kabupaten subang provinsi jawa barat saja yang lebih baik selama priode tertentu

No	Nama, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Beda penelitian
3	(Rimawan & Aryani, 2019)	Metode penelitian ini dilakukan dengan analisis Kinerja perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonominya.	Kinerja perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atau pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut memiliki peran penting dalam penciptaan kesejahteraan, peningkatan taraf hidup dan tersedianya lapangan kerja.	Penelitian ini dilakukan lebih menekankan ke arah pemberdayaan ekonomi daerah cisaat yang dimana daerah tersebut memiliki sumber daya yang berlimpah dalam bidang perekonomiannya.dapat dilihat dari hasil buminya Patih adalah hasil pengolahan sumber daya alam terutama produk olahan nanas, pertanian dan peternakan. Nanas merupakan hasil perkebunan yang paling populer di daerah subang
4	(Rimawan & Aryani, 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan ekonomi kreatif	Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep di era ekonomi baru yang mengintensif informasi dan kreativitas dan mengandalkan ide dan	Masyarakat di desa cisaant ini hanya Sebagian orang yang mengetahui tentang adanya ekonomi kreatif sehingga masyarakat masih mempunyai

No	Nama, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Beda penelitian
		terhadap pertumbuhan ekonomi.	pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM).	pemikiran-pemikiran yang simpel didalam mengelola usaha
5	(Kadek Darwira,2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa, Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi aparatur pemerintah desa, efektivitas kinerja pendamping lokal desa dan keterlibatan masyarakat.	Desa merupakan sebuah aglomerasi permukiman yang terletak jauh dari kota dimana kegiatan kemasyarakatan masih sederhana yang dipimpin oleh kepala desa serta pembagian wilayah berdasarkan derajat otonomi yang telah disepakati dan berada dibawah naungan kecamatan.	Wilayah penelitian ini lebih luas dari kecamatan kearah kabupaten dikarenakan wilayah penelitian ini tidak jauh dari pusat kota sehingga pertumbuhan ekonomi di desa cisaat ini lebih cepat masuk ke pusat kota subang
6	(Rimawan & Aryani, 2019)	Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan payung hukum pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes).	Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang	Dilakukan nya penelitian ini agar menjadi gambaran peneliti agar bisa di terapkan di desa peneliti dan menjadi contoh bagi desa-desa yang kurang dalam

No	Nama, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Beda penelitian
			Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesetuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat.	mewujudkan masyarakat adil dan Makmur yang merata .
7	(Sri & Dewi, 2014)	Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan ekonomi di pedesaan. Tetapi sayangnya kedudukan BUMDES belum sepenuhnya diatur secara lengkap dalam peraturan perundang-undangan yang ada.	Adanya peluang demokratisasi pada tingkat desa seharusnya pula membawa dampak positif bagi desa untuk membangun inisiatif dan keinginan memajukan desa. Peningkatan perekonomian desa hendaknya dimulai dengan memberikan legalitas yang tepat sehingga BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa secara utuh dan menyeluruh.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh badan usaha milik desa terhadap pertumbuhan ekonomi di desa cisaat kecamatan ciater kabupaten subang provinsi jawabarat

No	Nama, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Beda penelitian
8	(Hayyuna et al., 2005)	Tulisan ini mendiskripsikan bagaimana bahwa strategi manajemen aset yang dilakukan oleh BUMDES dalam meningkatkan pendapatan desa. Adapun strategi manajemen aset yang dilakukan oleh BUMDES Sekapuk meliputi mengamati lingkungan, penyusunan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi atau kontrol.	Strategi manajemen aset yang telah dilakukan oleh BUMDES di Desa Sekapuk telah berkontribusi sekaligus dapat meningkatkan pendapatan desa dari tahun 2010-2012. Namun masih ada yang harus diupayakan oleh BUMDES Sekapuk misalnya membuat sarana pemasaran seperti website yang dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat desa maupun masyarakat di daerah lain untuk mengenal produk layanan dari BUMDES di Desa Sekapuk	Berbeda dengan penelitian tersebut tidak terlalu membahas strategi manajemen asset melainkan membahas tentang pemberdayaan ekonomi BUMDES.
9	(Ridlwani, 2015)	Tujuan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pentingnya keberadaan BUMDES dan pengelolaannya	Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum negara ini	Desa tempat peneliti secara historis sudah ada dan terbentuk struktur organisasi dan badan usaha milik desa namun belum maksimal di dalam pengelolaan

No	Nama, Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil penelitian	Beda penelitian
		guna kepentingan masyarakat desa. Merujuk dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang desa khusus nya.	terbentuk, struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi social yang mempunyai posisi yang sangat penting.	BUMDES itu tersebut
10	(Nursetiawan, 2018)	Tujuna penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahai Di sektor ekonomi masih banyaknya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan.	Desa mandiri merupakan desa yang mampu memenuhi kebutuhannya dan apabila terdapat bantuan dari Pemerintah, bantuan tersebut hanya bersifat stimulus. Pembangunan desa mandiri meliputi kegiatan-kegiatan rencana pembangunan yang bersifat partisipatif, transparan, akuntabel dan mendetail.	Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi di daerah cisaat ini sudah mempuni dan memiliki sumberdaya alam yang melimpah sehingga pertumbuhan ekonomi di daerah cisaat ini lebih maju

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merujuk pada teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, sehingga menguntungkan peneliti dalam menyiapkan dan merancang study tersebut. Metode penelitian terdiri dari prosedur yang diambil oleh peneliti untuk

menuntaskan kerja penelitian, sehingga menciptakan keterkaitan, persamaan, dan perbedaan di antara fenomena yang lainnya.

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif, yaitu pengumpulan informasi secara alami dengan tujuan untuk menginterpretasikan kejadian yang berlangsung. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama di dalam rangkaian proses penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data menerapkan pendekatan triangulasi, yang berarti mengintegrasikan beberapa teknik demi menguatkan hasil yang diperoleh. Analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif, dengan penekanan lebih pada makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan informasi atau data yang didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun yang hasil dari rekayasa manusia. Studi ini menganalisis bentuk aktivitas, karakterisasi, dan perubahan, serta menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang berusaha memaparkan keadaan objek dalam suatu kondisi lingkungan tertentu untuk mengembangkan dan menganalisis secara umum masalah serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain, penelitian ini hanya menggambarkan fenomena yang diteliti sebagaimana adanya dari sumber data yang berupa tulisan, perilaku, dan lisan tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu pendekatan yang berusaha untuk mengamati isu dengan cara yang teratur dan tepat mengenai realitas objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan keadaan secara detail berdasarkan perspektif atau pandangan tertentu. Metode ini juga dikenal dengan sebutan analitik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan jelas tentang berbagai aspek yang terkait dengan Jenis dan Pendekatan Penelitian. Jenis penelitian yang diterapkan di sini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah

studi yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai fenomena, aktivitas kepariwisataan, perilaku sosial, sikap, keyakinan, serta pandangan individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas mengenai pengalaman subjektif yang dialami oleh para partisipan penelitian. Contohnya mencakup perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan hal-hal lain yang relevan. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama: yang pertama adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi (*to describe and explore*), dan yang kedua untuk mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Secara sederhana, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi, bukan untuk melakukan penghitungan angka atau menguji hubungan statistik.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap fenomena secara menyeluruh dalam konteks tertentu, dengan mengumpulkan data serta berada di lingkungan alami, menggunakan peneliti sebagai alat utama. Jenis penelitian ini cenderung menjelaskan dan lebih sering memakai analisis dengan metode induktif. Dalam studi ini, penulis akan menganalisis "Dampak badan usaha milik desa terhadap perkembangan ekonomi dalam memberdayakan masyarakat di desa Cisaat, Kabupaten Subang". Fokus analisis akan diarahkan kepada pemerintah desa dan masyarakat yang tinggal di wilayah desa Cisaat, serta kajian dari jurnal atau buku mengenai peranan badan usaha milik desa dalam memberdayakan masyarakat, melalui pengamatan perilaku para peserta. Dengan cara ini, penulis akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti.

1. Sumber Data

Sumber data merujuk kepada entiti dari mana informasi dapat diakses. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan sumber yang paling penting dan dihargai lebih tinggi, yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak pemerintahan desa dan penduduk desa Cisaat dari kabupaten Subang.

- b. Sumber data sekunder mencakup informasi yang diambil dari buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan dengan tema yang dibahas dalam proposal ini, berfungsi sebagai referensi atau acuan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada fase penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, data dapat dikumpulkan melalui:

a. Wawancara

Wawancara adalah interaksi verbal yang diarahkan untuk membahas isu tertentu, yang melibatkan dialog antara dua pihak atau lebih secara langsung. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang sejelas dan sebanyak mungkin dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur, di mana pendekatan ini memungkinkan pertanyaan mengalir dengan alami, memberikan kebebasan dalam bertanya, tetap pada fokus, untuk menghasilkan informasi yang mendalam dan pembicaraan yang tidak kaku.

b. Observasi

Observasi merujuk pada kegiatan mengamati dengan seksama, mencatat fenomena yang timbul, serta mempertimbangkan keterkaitan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian demi mendapatkan data yang valid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi di sini merujuk pada berbagai bentuk material seperti foto, video, film, catatan, surat, jurnal, rekaman kasus medik, dan sejenisnya yang digunakan sebagai informasi tambahan dalam kajian kasus, di mana sumber data utamanya berasal dari observasi partisipatif atau wawancara. Dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi catatan kecil, buku, serta gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah langkah yang melibatkan pengaturan dan pengelompokan informasi ke dalam pola, kategori, dan unit dasar, sehingga memungkinkan identifikasi tema serta penyusunan hipotesis yang berasal dari data (Astuti & Ratnawati, 2020). Melalui analisis data, kita dapat memberikan makna yang relevan dan bermanfaat dalam menyelesaikan persoalan penelitian. Dari sekian banyak jenis data yang dikumpulkan, penulis harus mengelompokkan informasi yang didapat, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dan dokumentasi lainnya.

Penelitian ini menerapkan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dalam model analisis interaktif ini terdapat tiga elemen penting, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Nugrahani, 2014). Pada elemen reduksi data, peneliti melakukan seleksi, fokus, penyederhanaan, serta abstraksi dari sumber yang mendukung data penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. Pada elemen penyajian data, peneliti mengorganisasi dan menarasikan data yang telah direduksi secara sistematis. Sedangkan pada elemen penarikan kesimpulan, peneliti menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan. (Amanaturrakhmah, 2022).

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik verifikasi diperlukan untuk menilai keabsahan (reliabilitas) sebuah informasi. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode untuk menguji keabsahan data merupakan tingkat kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dari penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan yang terakhir adalah uji objektivitas. Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa diverifikasi, peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

a. Kredibilitas (Kepercayaan)

Tugas peneliti pada dasarnya adalah mengumpulkan informasi. Tugas ini tidak hanya bersifat sementara tetapi juga memerlukan penelitian yang menyeluruh. Partisipasi ganda menunjukkan peneliti tetap berada dalam fase penelitian hingga saat pengumpulan data. Memperluas peran peneliti dapat meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan. Dengan memperluas misi, peneliti melakukan eksplorasi data yang mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh jelas serta valid. Peneliti tiba di lokasi penelitian setelah mengumpulkan cukup data untuk dianalisis. Bahkan setelah menganalisis data, peneliti tetap melakukan penelitian di lokasi tersebut. Dalam penelitian ini, untuk kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan elemen lain di luar data itu sendiri untuk mengecek kevalidan data, atau kerap kali disebut sebagai pembandingan data. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang ada, dengan memanfaatkan elemen lain di luar data penelitian untuk kepentingan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Terdapat lima jenis triangulasi yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber Data: Memanfaatkan input dari beragam asal yang berbeda, bisa meliputi variasi waktu, lokasi, serta individu yang memberikan tanggapan.
- 2) Triangulasi Teori: Menerapkan berbagai sudut pandang atau teori untuk menganalisis dan menginterpretasikan hasil data.
- 3) Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai pendekatan penelitian yang berbeda untuk meneliti fenomena yang sama, seperti observasi, wawancara, survei, atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif.
- 4) Triangulasi Peneliti: Melibatkan beberapa peneliti dalam proses pengumpulan atau analisis data untuk membandingkan dan mengonfirmasi hasil dari berbagai perspektif.

5) Triangulasi Waktu: Mengumpulkan informasi pada periode yang berbeda untuk menganalisis perubahan atau kesamaan dalam data. Metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan pemeriksaan kembali tingkat keandalan informasi yang diperoleh dengan menggunakan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Penerapan teknik ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan data dari hasil observasi dengan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi. Perbandingan dilakukan antara apa yang dijelaskan oleh responden dan pernyataan yang diberikan dalam wawancara agar tetap konsisten, didukung oleh data dokumentasi seperti foto dan informasi lainnya, termasuk jurnal ilmiah, penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian ini.

b. Transferabilitas (*transferability*) data

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa uji transferabilitas adalah metode untuk mengevaluasi keabsahan eksternal dalam riset kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan tingkat akurasi atau sejauh mana temuan penelitian dapat diimplementasikan ke dalam populasi dari mana sampel diambil. Selanjutnya, Moleong (2019) mengemukakan bahwa transferabilitas adalah masalah empiris yang bergantung pada persamaan konteks antara pemberi dan penerima. Pemaparan hasil penelitian dengan terperinci, jelas, dan terstruktur bertujuan agar penelitian ini dapat dengan mudah dimengerti oleh orang lain serta agar hasil penelitiannya dapat diterapkan pada populasi tempat pengambilan sampel dalam penelitian ini.

c. Depentabilitas (*depentability*)

Menurut Sugiyono (2015), pengujian ketergantungan dilakukan dengan mengaudit seluruh tahap penelitian. Dalam penelitian yang akan datang, peneliti akan melakukan audit dengan berkonsultasi lagi kepada pembimbing, dan pembimbing tersebut akan mengevaluasi keseluruhan proses penelitian. Dalam konteks ini, peneliti akan meminta nasihat dari

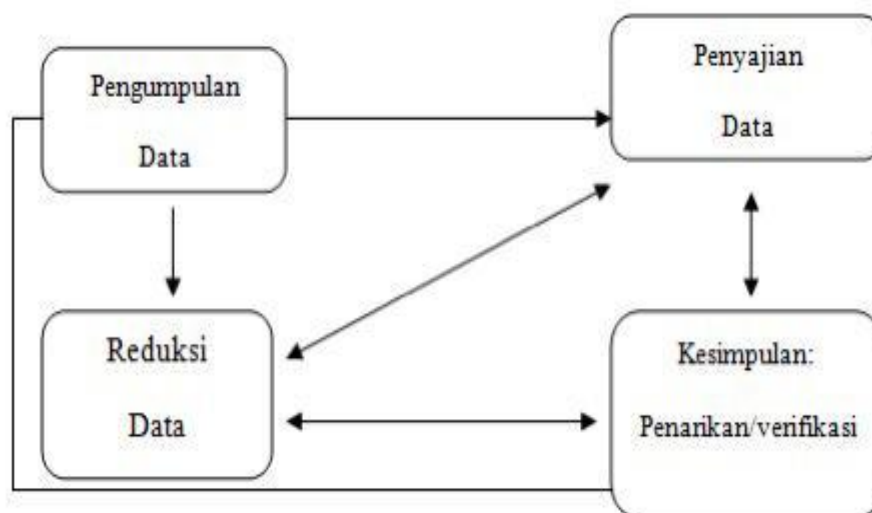
pembimbing untuk meminimalkan kesalahan dalam penyajian hasil penelitian serta dalam proses yang berlangsung selama penelitian.penelitian.

d. Konfirmabilitas/Objektivitas (*confirmability*)

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa evaluasi konfirmabilitas adalah suatu pengujian objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian dianggap objektif jika telah mendapatkan pengakuan dari banyak pihak. Prastowo (2012) menyatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti mengevaluasi hasil penelitian yang terhubung dengan cara penelitian dilakukan. Prastowo (2012) merincikan empat teknik untuk melakukan uji konfirmabilitas, yaitu:

- 1) Meningkatkan ketelitian,
- 2) Triangulasi, yaitu triangulasi sumber,
- 3) Diskusi dengan rekan sejawat,
- 4) Memanfaatkan bahan referensi.

Dalam penelitian kali ini, metode yang digunakan adalah Triangulasi Sumber.



Gambar 1. 1 Triangulasi Data

5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Cisaat Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN .

Menggambarkan isi dan bentuk penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG

Pengaruh badan usaha milik desa terhadap pertumbuhan ekonomi dalam pemberdayaan masyarakat desa cisaat kabupaten subang

BAB III GAMBARAN UMUM PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG

Pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi pertumbuhan ekonomi dan pengaruh BUMDES terhadap pengaruh ekonomi yang berada di Desa cisaat kecamatan ciater kabupaten subang

BAB IV PEMBAHASAN TENTANG PENGARUH BADAN USAHA MILIK DESA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CISAAT KABUPATEN SUBANG

Dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan